

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

Desa Terkesi merupakan desa terbesar sekecamatan Klambu. Desa Terkesi memiliki jumlah penduduk mencapai 6.157 jiwa, dengan rincian L= 3.094 jiwa dan P=3.063 jiwa. Desa Terkesi berasal dari nama jenis ular yaitu “kersi”. Pada zaman dahulu, ketika walisongo mengambil kayu jati untuk pembangunan masjid Demak, muncul ular kersi dari dalam sendang Tileng, akhirnya setelah melihat kejadian tersebut para wali menamakan daerah tersebut dengan sebutan Desa “Kesi”. Dalam perkembangannya, nama Desa Kesi diubah oleh pemerintah setempat menjadi Desa “Terkesi”. Luas wilayah Desa Terkesi yaitu 8,87 km², dengan jumlah 4 dusun yaitu terkesi selatan, terkesi utara, goleng, dan berkas.¹

2. Keadaan Geografis Desa Terkesi

Desa Terkesi merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Klambu, jarak dengan jarak dengan Kecamatan + 10 Km, dan jarak dengan Kabupaten + 40 Km dan letak geografisnya : 07°59’11” S 111°09’36” bT.

a. Batas Wilayah Desa Terkesi

Desa Terkesi berbatasan dengan Dusun, Desa dan Kecamatan lainnya yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Desa Beran
- 2) Sebelah Selatan : Desa Klambu
- 3) Sebelah Barat : Desa Kayu Mas
- 4) Sebelah Timur : Kabupaten Pati

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sumberagung + 2.238,788 Ha yang terdiri atas :

- 1) Pemukiman
- 2) Persawahan

¹ Dokumentasi Tentang Sejarah Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

- 3) Tempat usaha
- 4) Pemakaman.²

3. Monografis Desa Terkesi

Jumlah penduduk Desa Terkesi berjumlah 6.157 jiwa, dengan rincian L= 3.094 jiwa dan P=3.063 jiwa, terbagi 444 Kepala Keluarga (Sumber Tata Usaha Pemerintahan Desa Terkesi).³

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian warga masyarakat Desa Terkesi mayoritas adalah petani. Berdasarkan data Desa Terkesi diperoleh perincian mata pencaharian penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Terkesi

| NO | PEKERJAAN | JUMLAH PENDUDUK |
|-----|----------------------|------------------------|
| 1. | Petani | 566 orang |
| 2. | Buruh tani | 47 orang |
| 3. | Pedagang/ Wiraswasta | 15 orang |
| 4. | PNS | - |
| 5. | Pertukangan | 16 orang |
| 6. | Pegawai Swasta | 15 orang |
| 7. | Buruh Industri | 6 orang |
| 8. | Buruh Bangunan | 32 orang |
| 9. | Pengusaha | 8 orang |
| 10. | Peternak | 85 orang |
| 11. | Penjahit | 4 orang |
| 12. | Pemulung | 2 orang |
| 13. | Guru Swasta | 10 orang |
| 14. | Lain-lain | 350 orang ⁴ |

² Dokumentasi Tentang Keadaan Geografis Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

³ Dokumentasi Tentang Monografi Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

⁴ Dokumentasi Tentang Mata Pencarihan Masyarakat Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

b. Kondisi Agama

Mayoritas penduduk Desa Terkesi menganut agama Islam. Berdasarkan data Desa Terkesi diperoleh perincian kondisi keagamaan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Terkesi

| NO | KELOMPOK AGAMA | JUMLAH PENDUDUK |
|----|-------------------------|-----------------------|
| 1. | Islam | 5989 orang |
| 2. | Katholik | 37 orang |
| 3. | Kristen | 29 orang |
| 4. | Hindu | - |
| 5. | Budha | - |
| 6. | Khonghucu (Kepercayaan) | 15 orang ⁵ |

c. Keadaan Sosial

Berbicara tentang sosial budaya, mungkin sosial budaya Desa Terkesi tidak berbeda dengan desa-desa lainnya, sebagai daerah yang menempati wilayah pedesaan kondisi sosial budayanya masih sederhana, meskipun ada diantaranya mereka yang terpengaruh kebudayaan kota pada umumnya bagi para pemudanya yang merantau untuk bekerja, akan tetapi Desa Terkesi masih memiliki nilai sosial yang tinggi sebagai tradisi di pedesaan. Hal ini terbukti dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan antara lain gotong-royong atau kerja bakti.⁶

Hal ini sering dilakukan oleh masyarakat seperti, memperbaiki jembatan, tempat-tempat ibadah (masjid dan mushola), tanpa pamrih. Hal tersebut bertujuan untuk kepentingan bersama dan kemasyarakatan untuk kemaslahatan umat sehingga mereka bekerja dengan senang hati. Bagi yang mempunyai iman kuat maka mereka akan ikhlas menyumbang tenaga dan waktunya untuk kesejahteraan tersebut, biasanya pelaksanaannya

⁵ Dokumentasi Tentang Kondisi Agama Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

⁶ Dokumentasi Tentang Keadaan Sosial Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

dijatuhkan pada hari-hari libur supaya pengikutnya banyak.

Selain itu masyarakat Desa Terkesi juga mempunyai solidaritas yang tinggi, bila melihat tetangga maupun kerabat yang tertimpa musibah atau kesugahan, maka mereka bersegera untuk menengok atau menolongnya, bahkan juga ikut berbela sungkawa atas musibah yang diterimanya mereka ikut menghibur serta mendo'akan agar musibah yang diterimanya akan berkurang kesedihannya. Dalam bentuk lain masyarakat Desa Terkesi mempunyai tradisi yang biasanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu seperti :

- 1) Tradisi tujuh bulan atau empat bulan untuk ibu hamil. Ibu hamil tersebut dimandikan dengan air yang sudah diberi bermacam-macam bunga, ini dimasukkan agar si ibu dan anak dalam kandungan selamat sampai melahirkan.
- 2) Tradisi populasi, tradisi semacam ini hampir ada di setiap desa yaitu upacara pemberian nama kepada si bayi yang baru lahir di dalam acara tersebut biasanya diisi dengan membaca al-barjanji atau dziba'an sebagai doa untuk si bayi dan keluarganya. Bagi keluarga yang ekonomi mapan, maka acara-acara tersebut dilangsungkan dengan aqidah yaitu menyembelih kambing.
- 3) Tradisi udan dawet dan uleran atau selamatan desa, yang dilaksanakan sehabis waktu panen, yaitu sebagai rasa terima kasih dan bersyukur kepada Allah atas rizki yang telah di anugerahkan, karena mereka berhasil dalam usahanya memanen padi di sawah dan tidak terkena hama atau penyakit. Dalam acara ini orang-orang membawa makanan ke makam atau ke sawah dan mereka melanjutkan dengan acara pengajian yang diisi oleh kyai setempat. Adat istiadat gotong-royong masih berjalan dengan baik, selamatan dalam hari-hari besar Islam atau nasional juga masih berlaku.⁷

⁷ Dokumentasi Tentang Tradisi Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Peringatan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, Nuzulul Qur'an, serta pengumpulan dan pembagian zakat. Selain peringatan hari besar keagamaan, kegiatan keagamaan juga berjalan dengan baik di Desa Terkesi. Setiap 2 kali malam seminggu mereka mengadakan kegiatan yasinan, tahlil dan barjanji. Masing-masing RT mempunyai jadwal dan kelompok jama'ah yang telah berjalan dengan baik.

Agama bagi masyarakat Desa Terkesi merupakan sebuah keyakinan dan pegangan hidup, karena agama mampu menyebabkan kehidupan masyarakat akan berkembang baik kehidupan duniawi maupun ukrowi. Mereka merupakan penganut-penganut yang secara murni menerima dan menjalankan Syari'at-syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan mereka yang selalu diwarnai oleh nuansa keagamaan. Kegiatan keagamaan di Desa Terkesi yang masih diwarnai oleh nuansa Islami adalah yasinan untuk remaja putra putri bertempat di masjid dan musholla, dan peringatan hari-hari besar seperti Maulud Nabi, Isro' Mi'roj, Halal Bihalal dan pengajian selapan atau bulanan baik yang diselenggarakan RT. atau tingkat Desa.

4. Struktur Organisasi Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan⁸



⁸ Dokumentasi Tentang Struktur Organisasi Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keunikan Prosesi Yang Terdapat Dalam Tradisi Udan Dawet Di Desa Terkesi

Ritual tradisi udan dawet yang dilaksanakan oleh seluruh warga Desa Terkesi, dari anak-anak sampai orang tua. Mereka ada yang terlibat langsung dalam prosesi dan ada juga sebagai peserta yang ikut meramaikan pelaksanaan upacara. Keterlibatan anak-anak tidak hanya sebagai penggembira untuk ikut meramaikan jalannya upacara, tetapi secara tidak langsung anak-anak terlibat dalam ritual ini yaitu pada saat penaburan sesaji.

Pada waktu itu terlihat adanya interaksi antara yang tua, muda, dan anak-anak. Keterlibatan warga dimulai dari persiapan upacara, diawali dari penetapan panitia penyelenggara, pemasangan umbul-umbul, spanduk dan hiasan- hiasan lainnya, juga pembuatan tempat upacara dan panggung musik tradisi ataupun pertunjukan wayang kulit dekat sendang tersebut.

Kepala Kelurahan menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi “sedekah bumi” sekarang tinggal meneruskan tradisi yang sudah ada. Di katakan pula oleh Bapak Munirul Hakim (40 tahun) sebagai Kepala Kelurahan diwawancarai pada tanggal 16 Febuari di Kediaman Beliau.

“Bahwa tujuannya diadakan ritual tradisi udan dawet terutama untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan dan memohon kepadanya supaya nikmat yang lebih baik dilimpahkan di tahun depan, selain itu dimaksudkan untuk menghindari rasa akan terjadinya kemungkinan dampak yang buruk baik kehidupan masyarakat penduduk desa terkesi terutama dalam hal pertanian dan perusahaan. Oleh karena itu, dalam kepercayaan dengan adat secara tradisional, masyarakat Jawa juga mengenal roh yang menitis inkarnasi atau nurun. Kepercayaan ini agaknya hanya orang tua saja atau mereka yang dianggap berpikiran kuno saja yang hingga kini mempercayainya. Dipercayai bahwa roh nenek moyang yang sudah meninggal dapat menitis atau

menurun kepada masyarakat sampai seterusnya mulai anak sampai cucu-cucu”.⁹

Dengan keterangan dari Kepala Desa bahwa pelaksanaan tradisi udan dawet diwujudkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, karena tradisi ini sudah mendarah daging dengan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu rasa tanggung jawab yang besar sebagai generasi penerus akan terus menuntun dalam melestarikan dan mewariskan tradisi ke anak cucu dikemudian hari.

a. Persiapan Sebelum Ritual Tradisi Udan Dawet di Desa Terkesi

1) Lokasi Upacara

Menurut penjelasan Bapak syafiin (57 tahun) adalah Ketua panitia tradisi udan dawet yang diwawancari peneliti pada tanggal 14 Januari 2019, merupakan ketua pelaksana Sedekah bumi, yang terlihat memiliki spirit tinggi dan semangat hidup yang kuat ini, beliau menjelaskan.

Pelaksanaan ritual udan dawet di Desa Terkesi dilaksanakan di beberapa tempat terkait persiapan upacara dan pelaksanaannya meliputi:

“Menurut penuturan Bapak Syafin persiapan penyelenggaraan upacara dilaksanakan di sendang kidul, merupakan tempat yang disakralkan bagi masyarakat Desa Terkesi. Di tempat inilah bersemayam danyang desa, yang diyakini mempunyai kekuatan magis. Ritual ini dilaksanakan sebagai permohonan ijin untuk melaksanakan ritual sedekah bumi udan dawet dan dimaksudkan agar pelaksanaan upacara berjalan lancar, mendapatkan keselamatan bagi masyarakat seluruh Desa Terkesi. Tempat sentral dari pelaksanaan ritual sedekah bumi udan dawet yaitu

⁹ Munirul Hakim, *Wawancara I dengan Kepala Desa Terkesi*, Lampiran 1, Februari, 2020, Transkip.

makam Mbah abu Bakar Salim. “Penyelenggaraan Sedekah Bumi udan dawet tidak menggunakan tempat lain walaupun misalnya terjadi hujan. Pelaksanaan ritual yang dimulai dari timur menuju ke barat hal ini juga dikaitkan dengan keyakinan yang dianut yaitu Islam, bahwa sebagai kiblatnya arah barat. Dengan demikian tampak dengan jelas bahwa segala aktivitas masyarakat Terkesi selalu terdapat penggabungan antara agama yang dianut dengan warisan budaya yang masih dijalani.”¹⁰

Perayaan Sedekah Bumi udan dawet telah dilaksanakan secara turun temurun dan tidak diketahui asal usul serta awal mulai dilaksanakannya. Perayaan ini biasa dilaksanakan penduduk Desa Terkesi setiap tahun bertepatan dengan tanggal 10 Muharram atau 10 suro acaranya berlangsung selama 1 hari.

Sebelum pelaksanaan acara tersebut, jauh sebelumnya pada malam hari sang tetua adat (Pawang Desa) mengadakan ceriak (bercerita/musyawah) pemanggilan orang-orang kampung sebagai pemberitahuan akan dilaksanakannya ritual sedekah bumi dan menentukan tanggal yang cocok untuk pelaksanaan upacara tersebut. Pada tanggal yang telah ditetapkan tetua adat sebagai pawang desa dengan dibantu penduduk setempat memulai membuat batu persucian (taber) dengan menggunakan bahan bahan tradisional serta dedaunan dan gaharu (dupa) dari kayu buluh (bambu).¹¹

2) Jalannya Upacara Ritual Sedekah Bumi Udan Dawet

Setelah persiapan, seperti; batu persucian (taber) dan gaharu (dupa) selesai, kemudian pada hari

¹⁰ Syafiin, *Wawancara I dengan Ketua Panitia Tradisi Terkesi*, Lampiran 1, Februari, 2020, Transkrip.

¹¹ Observasi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

yang telah ditentukan tersebut, tetua adat dan masyarakat menyiapkan makanan dan minuman, serta buah-buahan, uang dan kemenyan serta berbagai macam Dawet. Yang mana untuk diperbuatkan setelah ritual upacara permohonan izin dilakukan.

Semua peralatan telah dipersiapkan, kira-kira pukul 08.30 WIB dimulai dari balai adat, tetua adat bersama penduduk arak-arakan menuju makam mbah Abu Bakar Salim (Wali Desa Terkesi), dengan diiringi selawatan barzanji guna untuk meminta izin dan memulai pelaksanaan sedekah bumi Udan Dawet. Setelah sampai disana, tetua adat kemudian duduk didekat makam bersamaan dengan dihidangkan berbagai macam jenis makanan khas desa yaitu berbagai macam Dawet, uang serta bunga dan kemenyan, kemudian mulai pembacaan do'a dan mantera. Setelah pembacaan do'a dan mantera selesai. Selanjutnya penyiraman berbagai macam dawet, kemudian Sesaji tersebut diperuntukan kepada seluruh penduduk Desa tersebut untuk dimakan bersama-sama.

b. Proses Ritual Sedekah Bumi Udan Dawet Desa Terkesi

Sesaji merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan, dan disebut juga dengan sesajen yang dihaturkan pada saat-saat tertentu dalam rangka kepercayaan terhadap makhluk halus, yang berada di tempat-tempat tertentu. Sesajen merupakan jamuan dari berbagai macam sarana seperti bunga, kemenyan, uang recehan, makanan, yang dimaksudkan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan perlengkapan sesaji biasanya sudah menjadi kesepakatan bersama yang tidak boleh ditinggalkan karena sesaji merupakan sarana pokok dalam sebuah ritual. Adapun sesaji dalam ritual Sedekah Bumi Udan Dawet meliputi:

- 1) Tumpeng terbuat dari nasi putih berbentuk kerucut yang menyerupai gunung dimaksudkan untuk memberi sedekah dan sekaligus menghormati para dewa dan roh-roh yang bersemayam di gunung.

- 2) Pecel pitik yaitu ayam panggang dicampur dengan bumbu pecel. terbuat dari parutan kelapa atau disebut dengan bumbu urap (Jawa).
- 3) Jenang abang (merah) dan putih yaitu bubur yang terbuat dari beras. untuk jenang abang dicampur dengan gula kelapa.
- 4) Kinangan yang terdiri dari daun sirih, gambir, tembakau, enjet (kapur).
- 5) Toya arum yaitu air yang diisi dengan bunga berbau harum terdiri dari bunga Kenanga dalam bahasa Banjarejo disebut dengan bunga Wangsa, bunga cempaka disebut dengan bunga Pecari, bunga Sedap malam dan boleh juga ditambah dengan bunga Mawar.
- 6) Sego golong yaitu nasi putih yang dibungkus dengan daun pisang dan ditengahnya berisi telur rebus.
- 7) Uang seikhlasnya.
- 8) Dawet yaitu sejenis minuman yang dibuat dari tepung
- 8) Sekul arum atau kemenyan dengan cara dibakar untuk mendapatkan aroma dan asapnya, sekaligus sebagai penambah suasana sakral.¹²

Dalam acara ini, setiap kepala keluarga membawa dulang yaitu sejenis nampan bulat sebesar tampah yang terbuat dari aluminium dan ada juga yang terbuat dari kuningan atau bilik. Didalam dulang ini tertata aneka jenis makanan sesuai dengan kesepakatan apa yang harus dibawa. Dulang ini ditutup dengan tudung saji yang dibuat dari daun, sejenis pandan, tudung saji ini banyak terdapat di pasaran. Dulang ini dibawa ke masjid, atau tempat acara yang sudah ditetapkan, untuk dihidangkan dan dinikmati bersama. Hidangan ini dikeluarkan dengan rasa ikhlas, bahkan disertai dengan rasa bangga.¹³

- 1) Prosesi Arak-arakan Sedekah Bumi Udan Dawet

Modin yaitu aparat desa di bidang urusan agama dengan menaburkan sesaji (sembur utik-utik)

¹² Syafiin, *Wawancara I dengan Ketua Panitia Tradisi Terkesi*, Lampiran 1, Februari, 2020, Transkrip.

¹³ Observasi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

yang didampingi pemangku adat. Kelompok Jebeng-tulik yaitu kelompok muda-mudi. Jebeng membawa sesaji (jenang beras warna merah dan putih dengan dilengkapi air), sedangkan tulik mendampingi dengan membawa payung untuk menghindari sinar matahari. Berikutnya kelompok ibu-ibu PKK, diikuti kelompok aparat desa yaitu kepala desa dan staf, serta masyarakat yang melibatkan diri dalam prosesi ritual sedekah bumi Udan Dawet. Terakhir adalah kelompok masyarakat yang mengikuti perjalanan ritual ini, sebagai penggembira dan menambah maraknya suasana. Disambut oleh warga yang tidak mengikuti arak-arakan dengan menggelar tikar atau alas duduk lainnya dan menyiapkan sarana slametan, diawali dengan pembacaan do'a, dan dilanjutkan dengan bahasa Arab, sebagai pernyataan niat diselenggarakan slametan dan dilanjutkan makan bersama sebelumnya dilakukan penyiraman udan dawet kepada masyarakat. Dalam acara slametan tampak suasana keakraban seluruh warga yang tidak mengenal status sosial ataupun umur, mereka bersama-sama mengadakan ritual untuk kebutuhan bersama, dari tahun ketahun tampaknya urutan prosesi tidak selalu sama.

2) Pembacaan Do'a saat Ritual Sedekah Bumi Udan Dawet

Sebelum do'a-do'a dibacakan dipanjatkan bersama, sambil menunggu warga terkumpul semua disiapkan dupa atau kemenyan yang berisi kayu arang dan kemenyan kemudian dibakar di atas nampan yang dibuat dari tanah liat kemudian diletakkan di atas tampah yang berisi bunga-bunga seperti mawar merah, kantul dan bunga lainnya. Dupa ini bertujuan untuk mengusir roh jahat yang menghalangi acara ritual, dalam logat Jawanya menjelaskan:

“Tiyang ajeng mara tamu niku kedahe li
 permisi kaleh tiyang alus sing ajen kulo suwuni
 sawabiyah sawa pandongane gusti kang Maha

Kuaos supados diparingi slamet sedaya, lha niku ngobonge menyan”.¹⁴

Maksudnya Orang akan bertamu itu harusnya kan minta ijin dengan makhluk halus yang akan saya mintai sawabiyah dan do'a-do'anya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa supaya semuanya diberi keselamatan, yaitu dengan membakar kemenyan.

Ditekankan lagi bahwa dupa itu hanya sebagai pembukaan dan tidak mempunyai sanksi-sanksi apa-apa. Setelah itu pembacaan do'a dimulai dengan inti memohon keselamatan dunia dan akhirat, supaya kehidupan warga Desa Terkesi seluruhnya jangan sampai mengalami segala macam kesusahan terutama dalam hal pertanian dan perindustrian khususnya.

3) Tukar menukar Berkatan

Selesai pembacaan do'a yang dipimpin oleh modin (aparot desa) kemudian warga dipersilahkan untuk saling merebut berkatan sebanyak-banyaknya siapapun yang mendapatkan berkatan itu akan mendapat rejeki yang banyak, penghidupannya akan semakin layak.

Kumpulan bunga (kembang) terdiri dari bunga mawar merah, bunga gading (kantil), bunga kenanga, kumpulan bunga tersebut mengandung arti bahwa semua masyarakat setempat menyembah untuk berdo'a supaya tetap diberi kenikmatan dan berterima kasih kepada Allah Swt atas karunia nikmat yang telah dilimpahkan kepada warga masyarakat seluruhnya.

4) Jajan satu nampan

Maksud dari jajan satu nampan itu yang mana isinya meliputi makanan kecil yang dibuat oleh para pamong desa selaku perwakilan dari masing-masing dusun secara sukarela diambil satu-satu dikumpulkan diatas nampan dan lainnya disuguhkan pada tamu undangan dan penonton yang terdekat, jajan tersebut

¹⁴ Muchlisin, *Wawancara dengan Sesupuh Desa Terkesi*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkrip.

adalah jajan pasar seperti bugis, cucur, poci-poci, tape ketan, gemblong ketan, nogosari dan lain-lain.

5) Pertunjukan Kesenian Wayang Kulit

Pertunjukan Wayang kulit ini sebagai tindak lanjut dari acara ritual sedekah bumi Udan Dawet, yang dilaksanakan di dekat makam sebagai makam leluhur bagi masyarakat setempat yang dinamakan Mbah Abu Bakar Salim.

Pertunjukan wayang kulit dilaksanakan dalam setiap tahunnya, setelah acara prosesi tradisi Udan Dawet selesai sebagai hiburan terakhir yang sekaligus kegemaran Mbah Abu Bakar Salim. Dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti gagal panen yang dapat menurunkan pendapatan masyarakat karena sebagian besar penduduk desa setempat adalah petani.

Kegiatan keagamaan orang Jawa yang menganut agama Jawa yang mengenal sistem upacara. Bentuk pemujaan terhadap roh nenek moyang adalah salah satu bentuk upacara keagamaan yang dilakukan Misalnya :

- a) Melakukan kegiatan mengunjungi makam keramat (nyekar)
- b) Menggunakan berbagai sesajen
- c) Sejarah perkembangan sistem kepercayaan orang Jawa, dengan kata lain, di samping kekuatan yang ada dalam tubuh manusia, masih ada kekuatan yang jauh lebih hebat yang ada di luar tubuh manusia. Misalnya : pertunjukan wayang kulit sebagai sarana ritual sedekah bumi Udan Dawet di Desa Terkesi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa upacara pertunjukkan wayang merupakan upacara keagamaan yang mengandung maksud tertentu, yaitu untuk memanggil dan berhubungan dengan roh nenek moyang guna dimintai pertolongan dan perlindungan.

Kepala Desa Bapak Munirul Hakim diwawancarai pada tanggal 16 Januari di Kediaman Beliau menjelaskan bahwa pertunjukan wayang kulit.

“Merupakan tradisi upacara ritual sedekah bumi di Desa Terkesi sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan-pesan kepada warganya tentang tata kehidupan mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara warga yang satu dengan yang lainnya dalam satu desa, hubungan antara warga dengan perangkat desa serta hubungan warga dengan pemerintah”.¹⁵

Selanjutnya perlu diketahui pula dalam pertunjukan wayang sebelumnya juga diperlukan pembakaran kemenyan dan berupa makanan dan minuman serta wangi-wangian. Melalui saji-sajian itulah cara mereka menghormati roh-roh nenek moyang mereka. Dengan cara itu mereka merasa terjamin nasib baik dan kemakmurannya di kemudian hari.

Sesajen berarti sajian atau hidangan. Sesajen memiliki nilai sakral di sebagian besar masyarakat kita pada umumnya. Acara sakral ini dilakukan untuk ngalap berkah (mencari berkah) di tempat-tempat tertentu yang diyakini keramat atau di berikan kepada benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan ghaib, semacam keris, trisula dan sebagainya untuk tujuan yang bersifat duniawi. Sedangkan waktu penyajiannya di tentukan pada hari-hari tertentu. Seperti malam jum'at kliwon, selasa legi dan sebagainya. Adapun bentuk sesajiannya bervariasi tergantung permintaan atau sesuai yang di terima oleh orang pintar, paranormal, dukun dan sebagainya. Banyak kaum muslimin berkeyakinan bahwa acara tersebut merupakan hal biasa bahkan dianggap sebagai bagian daripada kegiatan keagamaan. Sehingga diyakini pula apabila suatu tempat atau benda keramat yang biasa diberi sesaji lalu pada suatu pada saat tidak diberi sesaji maka orang yang tidak

¹⁵ Munirul Hakim, *Wawancara dengan Ketua Pantia*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkrip.

memberikan sesaji akan kwalat (celaka, terkena kutukan).

Masyarakat Jawa mengenal berbagai ibadat dan upacara tradisional. Nenek moyang orang Jawa hidup dalam alam pikiran sederhana yang berpengaruh pada cara berpikirnya. Pandangan mereka terhadap masalah-masalah kehidupan dunia sering sempit dan lebih dipengaruhi hal-hal di alam gaib. Mereka beranggapan dunia dihuni bermacam-macam makhluk halus dan kekuatan gaib yang dapat menimbulkan kebahagiaan dan kesengsaraan. Menghadapi dunia gaib, manusia menggunakan perasaan, misalnya: menghormati, mengagungkan, takut, cinta, dan ngeri. Perasaan ini muncul dalam berbagai perbuatan yang berhubungan dengan dunia gaib melalui upacara. Pada dasarnya upacara merupakan permohonan dalam pemujaan atau pengabdian yang ditujukan kepada kekuasaan leluhur yang menguasai kehidupan manusia sehingga keselamatan serta kesengsaraan manusia tergantung pada kekuasaan itu. Upacara merupakan suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara tepat menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu.¹⁶

Selanjutnya, upacara merupakan bentuk kegiatan simbolis yang memulihkan tata alam dengan menempatkan manusia dalam tata alam tersebut.¹⁷ Dalam upaya tersebut dipakai kata-kata, do'a-do'a, dan gerak-gerak tangan atau badan. Sementara itu, Koentjaraningrat memformulasikan bahwa sistem upacara mengandung empat komponen, yaitu tempat upacara, saat upacara, benda-benda dan alat-alat upacara, serta orang yang melakukan dan memimpin upacara. Semua yang berperan dalam upacara tersebut sifatnya sakral sehingga tidak boleh dihadapi

¹⁶ Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), 145.

¹⁷ Subagya, Rahmat, *Kepercayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 87.

dengan sembarangan karena dapat menimbulkan bahaya.¹⁸

Demikian juga orang yang berhadapan dengan hal-hal keramat harus mengindahkan berbagai larangan. Dari berbagai pendapat tentang upacara dapat dipahami bahwa upacara yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketenteraman dan keselamatan hidup serta sebagai perwujudan dari keterbatasan kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang berasal dari diri sendiri atau dari alam sekitarnya. Berbagai upacara yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan mengadakan kontak langsung dengan para leluhur, roh-roh, dewa-dewa, dan dengan Yang Maha Kuasa.

Para penganut agama asli Indonesia percaya adanya aturan tetap, yang mengatasi segala kejadian di dunia yang dilakukan manusia. Apa yang sesuai atau selaras dalam hidup manusia dengan latar belakang kehidupan. Apa yang menyimpang, tidak cocok, atau menentangnya adalah disfungsional, salah, sesat, dan merupakan dosa. Partisipasi tingkah laku manusia dalam aturan alam raya itu mengangkat hidup manusia menjadi otentik, berarti, dan bernilai.¹⁹

Kelakuan simbolis manusia yang menghadapkan keselamatan itu bentuknya banyak, seperti: menceritakan kembali mitos asal, mementaskan isi mitos, melakukan upacara adat, menghadirkan tata alam dalam tari-menari, cara khusus menanam atau mengetam padi, beraneka perayaan korban, makan bersama (selamatan), penegasan jenjang peralihan dalam hidup dan lain-lain.²⁰ Kesiediaan manusia mengikuti tata upacara yang ditentukan karena percaya aturan itu sebagai

¹⁸ Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, 148.

¹⁹ Subagya, Rahmat, *Kepercayaan dan Agama*, 91.

²⁰ Subagya, Rahmat, *Kepercayaan dan Agama*, 92.

kelakuan simbolis, yang menghadapkan keselamatan yang menceritakan kembali mitos asal.

Upacara tradisional adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang bersifat turun-temurun, antara lain pandangan hidup, kepercayaan, kesenian, upacara yang semuanya dilakukan menurut adat atau aturan agama dan keyakinan yang dianut manusia pendukungnya.

Upacara itu juga merupakan kegiatan sosial yang meliputi warga masyarakat dalam usaha mencapai tujuan keselamatan bersama dan menjadi bagian integral dari kebudayaan masyarakat. Tradisi memperingati atau merayakan peristiwa penting dalam perjalanan hidup manusia dengan melaksanakan upacara merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat sekaligus upaya manusia untuk mendapatkan ketenangan rohani, yang masih kuat berakar sampai sekarang.

Dalam tradisi sedekah bumi Udan dawet ini permohonan dan permintaannya juga murni ditujukan kepada Allah Swt, dan mengharapkan ridho serta keselamatan dari yang Maha Kuasa. Selain itu dalam ritual tradisi udan dawet ini pada intinya masyarakat Desa Terkesi hanya menghormati nenek moyang terdahulu, dan menjalankan tradisi turun-temurun. Jadi bahwasanya ritual tradisi Udan dawet ini dapat dikatakan sebagai *'urf shahih*, selain itu dalam ritual ini malam sebelumnya masyarakat Terkesi melakukan acara tahlilan bersama.

Upacara sedekah bumi yang mempunyai makna vertikal dan horizontal bagi masyarakat Jawa ternyata masih cukup kuat berakar dilaksanakan secara konsisten oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Desa Terkesi tradisi ini mempunyai syarat khusus yang relatif berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Kekhususannya terutama terletak pada Tradisi Udan Dawet atau penyiraman minuman Dawet serta pelaksanaan tradisi pementasan wayang kulit dengan syarat-syarat, perlengkapan, serta tatacara khusus,

sebagai bagian tak terpisahkan dari upacara sedekah bumi, Yang Juga Terdapat Di Daerah Lain.

2. Aqidah Islam Dalam Menyikapi Tradisi Udan Dawet Di Desa Terkesi

Islam adalah sebuah fenomena sosio-kultural. Islam yang semula berfungsi sebagai subyek pada tingkat kehidupan nyata di dalam dinamika ruang dan waktu, berlaku sebagai objek dan sekaligus berlaku baginya berbagai hukum sosial.

Eksistensi Islam antara lain sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia tumbuh dan berkembang. Clifford Geertz menjelaskan masalah ini melalui konsep *modes for reality dan reality*. Agama pada suatu satu sisi dapat membentuk masyarakat ke dalam *Cosmic order* tetapi pada posisi lain agama dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.²¹

Berdasarkan pendapat diatas masyarakat desa Terkesi memiliki eksistensi yang sangat besar dalam lingkungan sosialnya, yaitu melalui tradisi sedekah bumi. Dinamika Islam dalam sejarah peradaban umat manusia dengan demikian sangat ditentukan oleh pergumulan sosial yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh dalam memberi warna, corak, dan karakter lain.²²

Penulis menganalisis, bahwa pelaksanaan tradisi sedekah bumi Udan Dawet setelah musim tanam padi di desa Terkesi merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karna para petani telah mendapat hasil panen yang melimpah dan merupakan bentuk syukur untuk mendekatkan diri dengan penguasa alam atau penciptannya yaitu Allah SWT Yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada masyarakat desa Terkesi untuk tanah yang subur dan makmur di dalam pertaniannya sehingga menghasilkan panen padi yang sangat bagus dan memuaskan, selain itu juga merupakan bentuk pelestarian budaya.

²¹ Brian Morris, *Antropologi Agama Kritik Teori-teori Agama kontemporer*, terj. Imam Khori, (Yogyakarta: AK. Group, 2003), 393.

²² Moeslim Abdurrahman, *Ber-Islam Secara Kultural, dalam Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 150.

Penulis menganalisis dari kacamata Islam bahwa tradisi sedekah bumi Udan Dawet dengan punden sebagai tempat proses dilaksanakannya tradisi tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam dan tidak termasuk kesyirikan. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Insan Ayat 5:

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرُؤْنَ مِنْ كَأْسٍ كَانَتْ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan Keridhaan Allah SWT, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. (QS. Al-Insan Ayat 5)²³

Bersedekah adalah hal yang sangat di anjurkan, selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah di berikan Allah SWT, bersedekah juga dapat menjauhkan diri dari sifat kikir, kufur nikmat dan dapat pula menjauhkan diri dari musibah. Melihat dari semua itu, sungguh sangat perlu untuk melaksanakan ritual sedekah bumi. Sedekah bumi yaitu slametan yang diadakan sesudah panen (memotong padi) sebagai tanda bersyukur.²⁴

Sedekah bumi dalam tradisi masyarakat Desa Terkesi juga merupakan salah satu bentuk untuk menuangkan serta mencurahkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan berkah yang telah diberikan-Nya, sehingga seluruh masyarakat Desa Terkesi bisa menikmatinya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Al-Qomar Ayat 35-36:

بِعَمَةٍ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ هَجَرْتَنِي مِنْ شُكْرٍ ﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ
بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2004), 579.

²⁴ Dendi Sugono, *Sugiyono, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Pusat Bahasa*, 1238.

Artinya : Sesungguhnya Kami Telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing. Sebagai nikmat dari Kami, Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.(QS. Al-Qomar Ayat 35-36)²⁵

Upacara Sedekah bumi Udan Dawet merupakan sebuah ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa khususnya Desa Terkesi, sedekah bumi Udan Dawet berarti nyelameti bumi atau niat bersedekah sebagai bentuk rasa syukur. Bersedekah adalah hal yang sangat di anjurkan, selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah di berikan Allah SWT.

Tradisi sedekah bumi di Desa Terkesi tidak bertentangan dengan ajaran syariat islam, dikarenakan meskipun upacara sedekah bumi Udan Dawet di Desa Terkesi merupakan warisan tradisi leluhur yang selalu dilaksanakan secara turun temurun setiap tahun namun substansi dari upacara sedekah bumi ini tidak bertolak belakang dengan ajaran Agama Islam, yaitu sebagai bentuk syukur terhadap anugerah yang telah Allah berikan.

Kepercayaan masyarakat Desa Terkesi “Upacara sedekah bumi Udan Dawet dilaksanakan untuk mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil bumi yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Terkesi setiap tahun, karena mayoritas mata pencaharian di Desa Terkesi adalah bertani. Masyarakat juga harus bersahabat dengan Alam dan dari hasil Bumi itulah manusia memperoleh rezeki.

Berdasarkan hal tersebut mengingatkan manusia, bahwa bumi beserta alam seisinya adalah milik Allah SWT, dan di bumi inilah manusia menjalani kehidupan”. Manusia sendiri di anjurkan untuk bersedekah, dan Allah akan memberikan balasan yang sepadan dengan apa yang

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2004), 530.

dilakukan. Firman Allah dalam Al-Qur‘an Surat An-nisa’ Ayat 114:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾

Artinya : Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma‘ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan barangsiapa yang berbuat demikian Karena mencari keridhaan Allah, Maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar”(QS. An-nisa’ Ayat 114).²⁶

Tradisi sedekah bumi Udan Dawet mempunyai makna yang lebih dari itu, upacara tradisional sedekah bumi Udan dawet itu sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat yang tidak akan mampu untuk dipisahkan dari kultur (budaya) Jawa yang menyiratkan simbol penjagaan terhadap kelestarian serta kearifan lokal (*Local Wisdom*) khas bagi masyarakat agraris yang ada di pulau Jawa.

والعرف ما يعرفه الناس ويتعارفونه فيما بينهم

Yang Artinya : ‘Urf adalah sesuatu yang dikenal oleh masyarakat dan mereja jadikan tradisi dalam interaksi di antara mereka”.²⁷

والواقع ان المراد بالعرف في الاية هو المعنى اللغوي وهو الامر المستحسن المعروف

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2004), 97.

²⁷ Imam As-Sam‘ani, *Qawathi Al-Adillah Fi Al-Ushul*, juz 1 , 29.

Artinya : Yang realistis, maksud dari 'urf dalam ayat di atas adalah arti secara bahasa, yaitu tradisi baik yang telah dikenal masyarakat.²⁸

'Urf menurut sebagian ulama' usul fiqh disamakan dengan adat istiadat yaitu kegiatan dalam masyarakat yang sudah lazim dilaksanakan dan itu berlangsung turun temurun, di dalam kacamata fikih itu dinamakan 'urf. Meskipun ada yang menyamakan dengan adat istiadat tetapi ada yang menganggap bahwa 'urf dan adat istiadat itu berbeda.

Dan syarat yang paling utama dalam 'urf adalah apabila 'urf itu tidak bertentangan dengan nash dalam alqur'an dan hadist, 'urf *Shohih* ialah kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadist), tidak menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak pula membawa mudharat kepada mereka. Selain itu merupakan adat istiadat yang telah diterima oleh masyarakat, luas dibenarkan oleh pertimbangan akal sehat, membawa kebaikan, menolak kerusakan.

Dalam tradisi sedekah bumi ini permohonan dan permintaannya juga murni ditujukan kepada Allah Swt, dan mengharapkan ridho serta keselamatan dari yang Maha Kuasa. Selain itu dalam ritual sedekah bumi ini pada intinya masyarakat Margadana hanya menghormati nenek moyang terdahulu, dan menjalankan tradisi turun-temurun. Jadi bahwasanya ritual sedekah bumi ini dapat dikatakan sebagai 'urf *shahih*, selain itu dalam ritual ini malam sebelumnya masyarakat Margadana melakukan acara tahlilan bersama.

Dalam salah satu Hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdullah ibn Mas'ud disebutkan, "Apa yang dipandang baik oleh umat Islam, maka di sisi Allah pun baik". Hadist tersebut oleh para ahli ushul fiqh dipahami (dijadikan dasar) bahwa tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam dapat

²⁸ Dr. Wahab Az-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, 2/836.

dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan hukum fikih.

قال عبدالله بن مسعود : ماراه المسلمون حسانا فهو عند الله حسن وماراه

المسلمون سيئا فهو عند الله سيء (رواه احمد وابويعلی والحكيم)

Yang Artinya : Abdullah bin Mas'ud berkata: "Tradisi yang dianggap baik oleh umat Islam, adalah baik pula menurut Allah. Tradisi yang dianggap jelek oleh umat Islam, maka jelek pula menurut Allah.²⁹

Upacara sedekah bumi Udan Dawet yang mempunyai makna vertikal dan horizontal bagi masyarakat Jawa ternyata masih cukup kuat berakar dilaksanakan secara konsisten oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Margadana tradisi ini mempunyai syarat khusus yang relatif berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya.

Kekhususannya terutama terletak pada pelaksanaan tradisi udan dawet atau penyiraman minuman dawet pada warga Desa Terkesi, pementasan wayang kulit dengan syarat-syarat, perlengkapan, serta tatacara khusus, sebagai bagian tak terpisahkan dari upacara sedekah bumi Udan Dawet, yang juga terdapat di daerah lain. Berdasarkan uraian tersebut, sudah jelas bahwa sedekah merupakan bentuk rasa syukur yang disampaikan masyarakat Desa Terkesi dengan menyedekahkan hasil bumi.

3. Pengaruh Tradisi Udan Dawet Terhadap Masyarakat Dalam Menjalani Kehidupan Sehari-Harinya

Proses penyebaran islam di Indonesia sangatlah pesat dan beragam, contohnya penyebaran agama islam yang dibawa oleh wali songo pada zaman dahulu. Ada yang menyebarkan ajaran islam melalui pertunjukan wayang kulit, ada juga yang penyebarannya melalui kesenian, kebudayaan maupun tradisi yang sampai saat ini berkembang di masyarakat.

Islam adalah agama yang sangat memikirkan hal-hal dan permasalahan yang erat kaitannya dengan

²⁹ Wawancara dengan KH. Syafi'in di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, tanggal 20 Januari 2020.

kehidupan manusia. Mulai dari persoalan terkecil hingga persoalan yang rumit dan sulit diterima oleh akal pikiran manusia. Dapat kita ketahui bahwa islam adalah agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia seperti, hal-hal yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah, ukhuwah, juga hal-hal lainnya.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh tradisi udan dawet terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Desa Terkesi ini, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tradisi tersebut sangat didominasi dengan rasa syukur warga atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT dan pada pelaksanaan acara demi acara sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial antar manusia atau yang biasa disebutkan dalam islam yakni ukhuwah.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Terkesi yaitu Bapak Munirul Hakim sebagai berikut :

“Adapun pengaruhnya terhadap masyarakat yang terkandung dalam Tradisi Udan dawet Desa Terkesi kecamatan yaitu memunculkan dan menimbulkan rasa syukur, menambah intensitas ibadah, menambah aqidah warga, memperkuat persatuan dan kesatuan antara warga, menumbuhkan gotong royong”.³⁰

Demikian juga sama yang di paparkan oleh Bapak Syafi'i, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan tradisi udan dawet pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat sangatlah banyak sekali atara lain memunculkan rasa persaudaran saling warga sehingga memunculkan gotong royong dan menambah dan memperkuat aqidah kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.”³¹

³⁰ Munirul Hakim, *Wawancara I dengan Kepala Desa Terkesi*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkip.

³¹ Munirul Hakim, *Wawancara dengan Ketua Pantia*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkip.

Berdasarkan Observasi di Desa Terkesi, peneliti melihat langsung dalam kegiatan tradisi Udan Dawet yang dilakukan di Desa Terkesi bahwa masyarakat atau warga yang ada di Desa Terkesi saling gotong royong dan seguyub dalam mensukseskan acara prosesi kegiatan upacara tradisi udan dawet mulai dari persiapan umborampe, kirab, berebut dan menyiram dawet kepada warga sampai membaca doa bersama-sama. Selain hal itu setelah pelaksanaan tradisi udan dawet banyak masyarakat atau warga yang semakin taat beribadah karena warga mensyukuri hasil panen yang melimpah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.³²

Lebih jelasnya dalam wawancara kepada salah satu warga Desa Terkesi beliau mengatakan :

“pengaruh tradisi udan dawet dalam kegiatan sehari-hari sangatlah banyak manfaatnya antara lain, disamping meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT juga menumbuhkan rasa gotong royong dan saling tolong menolong dengan warga yang lain.”³³

Adapun pengaruh tradisi dalam kegiatan sehari-hari oleh masyarakat desa terkesi menurut penulis yaitu :

1. Nilai Syukur

Ungkapan rasa syukur atas panen yang berhasil melalui acara sedekah desa tersebut diwujudkan dengan melakukan kegiatan tahlil dan pengajian sebagai ungkapan atas karunia dan berkah Allah SWT kepada masyarakat Desa Terkesi.

2. Nilai ibadah

Dalam acara tradisi Udan Dawet di Desa Terkesi, saat dilaksanakannya acara tahlilan atau membaca doa. Tahlil untuk mendoakan arwah masing-masing keluarga dan sesepuh desa merupakan suatu bentuk ibadah, menghargai orang tua yang telah mendahului warga masyarakat.

³² Observasi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

³³ Sugiman, *Wawancara dengan Warga Desa Terkesi*, Lampiran 1, Februari, 2020, Transkrip.

3. Nilai Aqidah

Keyakinan bahwa yang memberikan rizki dan telah menjaga keselamatan hasil tanam adalah Allah merupakan nilai aqidah dalam acara tradisi Udan Dawet di Desa Terkesi. Nilai aqidah ini menjadi sangat penting, karena masyarakat Jawa yang dahulu mengadakan sedekah desa karena faktor agama Hindu dan Budha, setelah masyarakat meyakini bahwa sedekah desa merupakan suatu bentuk keyakinan bahwa yang memberikan keselamatan atas hasil panen yang melimpah adalah Allah SWT.

4. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Tradisi Udan Dawet yang diselenggarakan di Desa Terkesi ternyata dapat menggalang persatuan dan kesatuan warga setempat. Sebagai warga Dusun Penggung desa Terkesi yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, mempunyai anggapan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri sebab membutuhkan bantuan orang lain juga dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Oleh karena itu Tradisi Udan Dawet yang menyangkut kegiatan seluruh warga ditujukan untuk kepentingan bersama. Hal ini disebabkan karena tradisi tersebut merupakan kepentingan bersama, memberikan kesejahteraan, ketentraman dan keselamatan warga Desa Terkesi. Nilai persatuan dan kesatuan yang ada sehubungan dengan adanya Tradisi udan dawet dapat pula terlihat pada waktu pelaksanaan Doa bersama.

5. Nilai pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam, terutama dalam pagelaran wayang nampak sekali pada cerita yang didalamnya disisipkan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama agar menghormati orang tua, senantiasa bersyukur, senantiasa bersabar atas segala cobaan dan tidak melupakan Dzat yang telah memberikan kenikmatan yang melimpah kepada warga Desa Terkesi.

6. Nilai Musyawarah

Dalam penyelenggaraan tradisi sedekah desa ini, sangat menjunjung tinggi nilai musyawarah. Hal ini ditunjukkan dalam prosesi atau pelaksanaan tradisi

tersebut. Sebelum diselenggarakan, dibentuk panitia secara musyawarah, yang dinamakan rembug desa antara warga masyarakat dengan perangkat desa. Dalam musyawarah tersebut dibicarakan bagaimana cara mencari dana untuk penyelenggaraan dan sistematika pelaksanaan tradisi sedekah desa yang akan digelar.

7. Nilai Pengendalian Sosial

Tradisi udan dawet selain merupakan suatu upaya warga masyarakat Desa Terkesi dan sekaligus memberikan penghormatan dan ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga sebagai upaya untuk menjaga solidaritas dan kondisi sosial kemasyarakatan antar warga di Desa Terkesi.

8. Nilai Kearifan Lokal

Tradisi Udan Dawet yang dilakukan masyarakat Desa Terkesi mempunyai kearifan lokal tradisi yang dapat dilestarikan. Sebelum pelaksanaan Udan Dawet pada tanggal 10 Muharrom diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Pelaksanaan tradisi ini juga sangat besar manfaatnya bagi kelestarian budaya yang terdapat di Desa Terkesi.

9. Nilai Kerjasama/Gotong Royong

Nilai gotong royong dalam upacara Tradisi Udan Dawet ini terlihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan yang dilakukan bersama-sama antara warga masyarakat dusun Penggung desa Karangjati dan sekitarnya, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan tradisi udan dawet ini berlangsung. Dengan mengamati berbagai kegiatan yang ada pada acara Tradisi Udan Dawet di Deas Terkesi tersebut kiranya dapat diambil beberapa hikmah dan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya rasa takwa dan hormat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ini dapat dilihat adanya kegiatan doa bersama pagi hari di tempat secara bersama ditujukan kepada arwah leluhur.
- b. Adanya rasa kebersamaan persatuan dan kesatuan, juga rasa gotongroyong antar sesama warga berarti menghilangkan rasa egois dan individualisme. Ini dapat kita lihat dalam kerja sama dalam

- mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Sedekah Desa di desa Terkesi.
- c. Adanya perilaku rasa penghormatan terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih dahulu ada. Ini memberikan suatu teladan bahwa yang muda sudah sewajarnya memberi hormat kepada yang lebih tua. Bagaimanapun orang yang lebih tua itu sebagai panutan.

C. Analisis Data

1. Keunikan Prosesi Yang Terdapat Dalam Tradisi Udan Dawet Di Desa Terkesi

Dalam kegiatan tradisi udan dawet yang dilaksanakan oleh seluruh warga Desa Terkesi, warga Desa Terkesi terlibat langsung dalam prosesi dan ada juga sebagai peserta yang ikut meramaikan pelaksanaan upacara. Keterlibatan anak-anak tidak hanya sebagai penggembira untuk ikut meramaikan jalannya upacara, tetapi secara tidak langsung anak-anak terlibat dalam ritual ini yaitu pada saat penaburan sesaji.

Pada waktu itu terlihat adanya interaksi antara yang tua, muda, dan anak-anak. Keterlibatan warga dimulai dari persiapan upacara, diawali dari penetapan panitia penyelenggara, pemasangan umbul-umbul, spanduk dan hiasan- hiasan lainnya, juga pembuatan tempat upacara dan panggung musik tradisi ataupun pertunjukan wayang kulit dekat sendang tersebut.

Kepala Kelurahan menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi “sedekah bumi” sekarang tinggal meneruskan tradisi yang sudah ada. Di katakan pula oleh Bapak Munirul Hakim bahwa tujuannya diadakan ritual tradisi udan dawet terutama untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan dan memohon kepada-Nya supaya nikmat yang lebih baik dilimpahkan di tahun depan, selain itu dimaksudkan untuk menghindari rasa akan terjadinya kemungkinan dampak yang buruk baik kehidupan

masyarakat penduduk desa terkesi terutama dalam hal pertanian dan perusahaan.³⁴

Dibawah ini adalah runtuta prosesi dan keunikan tradisi Udan Dawet yang ada di Desa Terkesi yaitu :

a. Persiapan Sebelum Ritual Tradisi Udan Dawet di Desa Terkesi

1) Lokasi Upacara

Menurut penjelasan Bapak syafiin (57 tahun) adalah Ketua panitia tradisi udan dawet yang diwawancari peneliti pada tanggal 14 Januari 2019, merupakan ketua pelaksana Sedekah bumi, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan tradisi udan dawet dilaksanakan di Sendang Kidul. Perayaan Sedekah Bumi udan dawet telah dilaksanakan secara turun temurun dan tidak diketahui asal usul serta awal mulai dilaksanakannya. Perayaan ini biasa dilaksanakan penduduk Desa Terkesi setiap tahun bertepatan dengan tanggal 10 Muharram atau 10 suro acaranya berlangsung selama 1 hari.

Sebelum pelaksanaan acara tersebut, jauh sebelumnya pada malam hari sang tetua adat (Pawang Desa) mengadakan ceriak (bercerita/musyawahar) pemanggilan orang-orang kampung sebagai pemberitahuan akan dilaksanakannya ritual sedekah bumi dan menentukan tanggal yang cocok untuk pelaksanaan upacara tersebut. Pada tanggal yang telah ditetapkan tetua adat sebagai pawang desa dengan dibantu penduduk setempat memulai membuat batu persucian (taber) dengan menggunakan bahan bahan tradisional serta dedaunan dan gaharu (dupa) dari kayu buluh (bambu).³⁵

2) Jalannya Upacara Ritual Sedekah Bumi Udan Dawet

Setelah persiapan, seperti; batu persucian (taber) dan gaharu (dupa) selesai, kemudian pada hari yang telah ditentukan tersebut, tetua adat dan masyarakat menyiapkan makanan dan minuman, serta

³⁴ Munirul Hakim, *Wawancara I dengan Kepala Desa Terkesi*, Lampiran 1, Februari, 2020, Transkrip.

³⁵ Observasi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

buah-buahan, uang dan kemenyan serta berbagai macam Dawet. Yang mana untuk diperbuatkan setelah ritual upacara permohonan izin dilakukan.

Semua peralatan telah dipersiapkan, kira-kira pukul 08.30 WIB dimulai dari balai adat, tetua adat bersama penduduk arak-arakan menuju makam mbah Abu Bakar Salim (Wali Desa Terkesi), dengan diiringi selawatan barzanji guna untuk meminta izin dan memulai pelaksanaan sedekah bumi Udan Dawet. Setelah sampai disana, tetua adat kemudian duduk didekat makam bersamaan dengan dihidangkan berbagai macam jenis makanan khas desa yaitu berbagai macam Dawet, uang serta bunga dan kemenyan, kemudian mulai pembacaan do'a dan mantera. Setelah pembacaan do'a dan mantera selesai. Selanjutnya penyiraman berbagai macam dawet, kemudian Sesaji tersebut diperuntukan kepada seluruh penduduk Desa tersebut untuk dimakan bersama-sama.

b. Proses Ritual Sedekah Bumi Udan Dawet Desa Terkesi

Sesaji merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan, dan disebut juga dengan sesajen yang dihaturkan pada saat-saat tertentu dalam rangka kepercayaan terhadap makhluk halus, yang berada di tempat-tempat tertentu. Sesajen merupakan jamuan dari berbagai macam sarana seperti bunga, kemenyan, uang recehan, makanan, yang dimaksudkan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan perlengkapan sesaji biasanya sudah menjadi kesepakatan bersama yang tidak boleh ditinggalkan karena sesaji merupakan sarana pokok dalam sebuah ritual. Adapun sesaji dalam ritual Sedekah Bumi Udan Dawet meliputi:

- 1) Tumpeng terbuat dari nasi putih berbentuk kerucut yang menyerupai gunung dimaksudkan untuk memberi sedekah dan sekaligus menghormati para dewa dan roh-roh yang bersemayam di gunung.
- 2) Pecel pitik yaitu ayam panggang dicampur dengan bumbu pecel. terbuat dari parutan kelapa atau disebut dengan bumbu urap (Jawa).

- 3) Jenang abang (merah) dan putih yaitu bubur yang terbuat dari beras. untuk jenang abang dicampur dengan gula kelapa.
- 4) Kinangan yang terdiri dari daun sirih, gambir, tembakau, enjet (kapur).
- 5) Toya arum yaitu air yang diisi dengan bunga berbau harum terdiri dari bunga Kenanga dalam bahasa Banjarejo disebut dengan bunga Wangsa, bunga cempaka disebut dengan bunga Pecari, bunga Sedap malam dan boleh juga ditambah dengan bunga Mawar.
- 6) Sego golong yaitu nasi putih yang dibungkus dengan daun pisang dan ditengahnya berisi telur rebus.
- 7) Uang seikhlasnya.
- 8) Dawet yaitu sejenis minuman yang dibuat dari tepung
- 9) Sekul arum atau kemenyan dengan cara dibakar untuk mendapatkan aroma dan asapnya, sekaligus sebagai penambah suasana sakral.³⁶

Dalam acara ini, setiap kepala keluarga membawa dulang yaitu sejenis nampan bulat sebesar tampah yang terbuat dari aluminium dan ada juga yang terbuat dari kuningan atau bilik. Didalam dulang ini tertata aneka jenis makanan sesuai dengan kesepakatan apa yang harus dibawa. Dulang ini ditutup dengan tudung saji yang dibuat dari daun, sejenis pandan, tudung saji ini banyak terdapat di pasaran. Dulang ini dibawa ke masjid, atau tempat acara yang sudah ditetapkan, untuk dihidangkan dan dinikmati bersama. Hidangan ini dikeluarkan dengan rasa ikhlas, bahkan disertai dengan rasa bangga.³⁷

- 1) Prosesi Arak-arakan Sedekah Bumi Udang Dawet

Modin yaitu aparat desa di bidang urusan agama dengan menaburkan sesaji (sembur utik-utik) yang didampingi pemangku adat. Kelompok Jebeng-tulik yaitu kelompok muda-mudi. Jebeng membawa sesaji (jenang beras warna merah dan putih dengan dilengkapi air), sedangkan tulik mendampingi dengan

³⁶ Syafiin, *Wawancara I dengan Ketua Panitia Tradisi Terkesi*, Lampiran 1, Februari, 2020, Transkrip.

³⁷ Observasi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

membawa payung untuk menghindari sinar matahari. Berikutnya kelompok ibu-ibu PKK, diikuti kelompok aparat desa yaitu kepala desa dan staf, serta masyarakat yang melibatkan diri dalam prosesi ritual sedekah bumi Udan Dawet. Terakhir adalah kelompok masyarakat yang mengikuti perjalanan ritual ini, sebagai pengembira dan menambah maraknya suasana. Disambut oleh warga yang tidak mengikuti arak-arakan dengan menggelar tikar atau alas duduk lainnya dan menyiapkan sarana slametan, diawali dengan pembacaan do'a, dan dilanjutkan dengan bahasa Arab, sebagai pernyataan niat diselenggarakan slametan dan dilanjutkan makan bersama sebelumnya dilakukan penyiraman udan dawet kepada masyarakat. Dalam acara slametan tampak suasana keakraban seluruh warga yang tidak mengenal status sosial ataupun umur, mereka bersama-sama mengadakan ritual untuk kebutuhan bersama, dari tahun ketahun tampaknya urutan prosesi tidak selalu sama.

2) Pembacaan Do'a saat Ritual Sedekah Bumi Udan Dawet

Sebelum do'a-do'a dibacakan dipanatkan bersama, sambil menunggu warga terkumpul semua disiapkan dupa atau kemenyan yang berisi kayu arang dan kemenyan kemudian dibakar di atas nampan yang dibuat dari tanah liat kemudian diletakkan di atas tampah yang berisi bunga-bunga seperti mawar merah, kantul dan bunga lainnya. Dupa ini bertujuan untuk mengusir roh jahat yang menghalangi acara ritual.

Maksudnya Orang akan bertamu itu harusnya kan minta ijin dengan makhluk halus yang akan saya mintai sawabiyah dan do'a-do'anya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa supaya semuanya diberi keselamatan, yaitu dengan membakar kemenyan.

Ditekankan lagi bahwa dupa itu hanya sebagai pembukaan dan tidak mempunyai sanksi-sanksi apa-apa. Setelah itu pembacaan do'a dimulai dengan inti memohon keselamatan dunia dan akhirat, supaya

kehidupan warga Desa Terkesi seluruhnya jangan sampai mengalami segala macam kesusahan terutama dalam hal pertanian dan perindustrian khususnya.

3) Tukar menukar Berkatan

Selesai pembacaan do'a yang dipimpin oleh modin (aparatus desa) kemudian warga dipersilahkan untuk saling merebut berkatan sebanyak-banyaknya siapapun yang mendapatkan berkatan itu akan mendapat rejeki yang banyak, penghidupannya akan semakin layak.

Kumpulan bunga (kembang) terdiri dari bunga mawar merah, bunga gading (kantil), bunga kenanga, kumpulan bunga tersebut mengandung arti bahwa semua masyarakat setempat menyembah untuk berdo'a supaya tetap diberi kenikmatan dan berterima kasih kepada Allah Swt atas karunia nikmat yang telah dilimpahkan kepada warga masyarakat seluruhnya.

2) Jajan satu nampan

Maksud dari jajan satu nampan itu yang mana isinya meliputi makanan kecil yang dibuat oleh para pamong desa selaku perwakilan dari masing-masing dusun secara sukarela diambil satu-satu dikumpulkan diatas nampan dan lainnya disuguhkan pada tamu undangan dan penonton yang terdekat, jajan tersebut adalah jajan pasar seperti bugis, cucur, poci-poci, tape ketan, gemblong ketan, nogosari dan lain-lain.

3) Pertunjukan Kesenian Wayang Kulit

Pertunjukan Wayang kulit ini sebagai tindak lanjut dari acara ritual sedekah bumi Udan Dawet, yang dilaksanakan di dekat makam sebagai makam leluhur bagi masyarakat setempat yang dinamakan Mbah Abu Bakar Salim.

Pertunjukan wayang kulit dilaksanakan dalam setiap tahunnya, setelah acara prosesi tradisi Udan Dawet selesai sebagai hiburan terakhir yang sekaligus kegemaran Mbah Abu Bakar Salim. Dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti gagal panen yang dapat

menurunkan pendapatan masyarakat karena sebagian besar penduduk desa setempat adalah petani.

Kegiatan keagamaan orang Jawa yang menganut agama Jawa yang mengenal sistem upacara. Bentuk pemujaan terhadap roh nenek moyang adalah salah satu bentuk upacara keagamaan yang dilakukan Misalnya :

- a) Melakukan kegiatan mengunjungi makam keramat (nyekar)
- b) Menggunakan berbagai sesajen
- c) Sejarah perkembangan sistem kepercayaan orang Jawa, dengan kata lain, di samping kekuatan yang ada dalam tubuh manusia, masih ada kekuatan yang jauh lebih hebat yang ada di luar tubuh manusia. Misalnya : pertunjukan wayang kulit sebagai sarana ritual sedekah bumi Udan Dawet di Desa Terkesi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa upacara pertunjukkan wayang merupakan upacara keagamaan yang mengandung maksud tertentu, yaitu untuk memanggil dan berhubungan dengan roh nenek moyang guna dimintai pertolongan dan perlindungan.

Berdasarkan wawancara oleh Kepala Desa Bapak Munirul Hakim di Kediaman Beliau menjelaskan bahwa pertunjukan wayang kulit merupakan tradisi upacara ritual sedekah bumi di Desa Terkesi sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan-pesan kepada warganya tentang tata kehidupan mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara warga yang satu dengan yang lainnya dalam satu desa, hubungan antara warga dengan perangkat desa serta hubungan warga dengan pemerintah”.³⁸

Selanjutnya perlu diketahui pula dalam pertunjukan wayang sebelumnya juga diperlukan pembakaran kemenyan dan berupa makanan dan minuman serta wangi-wangian. Melalui saji-sajian

³⁸ Munirul Hakim, *Wawancara dengan Ketua Panitia*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkrip.

itulah cara mereka menghormati roh-roh nenek moyang mereka. Dengan cara itu mereka merasa terjamin nasib baik dan kemakmurannya di kemudian hari.

Sesajen berarti sajian atau hidangan. Sesajen memiliki nilai sakral di sebagaian besar masyarakat kita pada umumnya. Acara sakral ini dilakukan untuk ngalap berkah (mencari berkah) di tempat-tempat tertentu yang diyakini keramat atau di berikan kepada benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan ghaib, semacam keris, trisula dan sebagainya untuk tujuan yang bersifat duniawi. Sedangkan waktu penyajiannya di tentukan pada hari-hari tertentu. Seperti malam jum'at kliwon, selasa legi dan sebagainya. Adapun bentuk sesajeniannya bervariasi tergantung permintaan atau sesuai yang di terima oleh orang pintar, paranormal, dukun dan sebagainya. Banyak kaum muslimin berkeyakinan bahwa acara tersebut merupakan hal biasa bahkan dianggap sebagai bagian daripada kegiatan keagamaan. Sehingga diyakini pula apabila suatu tempat atau benda keramat yang biasa diberi sesaji lalu pada suatu pada saat tidak diberi sesaji maka orang yang tidak memberikan sesaji akan kwalat (celaka, terkena kutukan).

Masyarakat Jawa mengenal berbagai ibadat dan upacara tradisional. Nenek moyang orang Jawa hidup dalam alam pikiran sederhana yang berpengaruh pada cara berpikirnya. Pandangan mereka terhadap masalah-masalah kehidupan dunia sering sempit dan lebih dipengaruhi hal-hal di alam gaib. Mereka beranggapan dunia dihuni bermacam-macam makhluk halus dan kekuatan gaib yang dapat menimbulkan kebahagiaan dan kesengsaraan. Menghadapi dunia gaib, manusia menggunakan perasaan, misalnya: menghormati, mengagungkan, takut, cinta, dan ngeri. Perasaan ini muncul dalam berbagai perbuatan yang berhubungan dengan dunia gaib melalui upacara. Pada dasarnya upacara merupakan permohonan dalam pemujaan atau

pengabdian yang ditujukan kepada kekuasaan leluhur yang menguasai kehidupan manusia sehingga keselamatan serta kesengsaraan manusia tergantung pada kekuasaan itu. Upacara merupakan suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara tepat menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu.³⁹

Selanjutnya, upacara merupakan bentuk kegiatan simbolis yang memulihkan tata alam dengan menempatkan manusia dalam tata alam tersebut.⁴⁰ Dalam upaya tersebut dipakai kata-kata, do'a-do'a, dan gerak-gerak tangan atau badan. Sementara itu, Koentjaraningrat memformulasikan bahwa sistem upacara mengandung empat komponen, yaitu tempat upacara, saat upacara, benda-benda dan alat-alat upacara, serta orang yang melakukan dan memimpin upacara. Semua yang berperan dalam upacara tersebut sifatnya sakral sehingga tidak boleh dihadapi dengan sembarangan karena dapat menimbulkan bahaya.⁴¹

Demikian juga orang yang berhadapan dengan hal-hal keramat harus mengindahkan berbagai larangan. Dari berbagai pendapat tentang upacara dapat dipahami bahwa upacara yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketenteraman dan keselamatan hidup serta sebagai perwujudan dari keterbatasan kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang berasal dari diri sendiri atau dari alam sekitarnya. Berbagai upacara yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan mengadakan kontak langsung dengan para leluhur, roh-roh, dewa-dewa, dan dengan Yang Maha Kuasa.

³⁹ Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), 145.

⁴⁰ Subagya, Rahmat, *Kepercayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 87.

⁴¹ Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, 148.

Para penganut agama asli Indonesia percaya adanya aturan tetap, yang mengatasi segala kejadian di dunia yang dilakukan manusia. Apa yang sesuai atau selaras dalam hidup manusia dengan latar belakang kehidupan. Apa yang menyimpang, tidak cocok, atau menentangnya adalah disfungsi, salah, sesat, dan merupakan dosa. Partisipasi tingkah laku manusia dalam aturan alam raya itu mengangkat hidup manusia menjadi otentik, berarti, dan bernilai.⁴²

Kelakuan simbolis manusia yang menghadapkan keselamatan itu bentuknya banyak, seperti: menceritakan kembali mitos asal, mementaskan isi mitos, melakukan upacara adat, menghadirkan tata alam dalam tari-menari, cara khusus menanam atau mengetam padi, beraneka perayaan korban, makan bersama (selamatan), penegasan jenjang peralihan dalam hidup dan lain-lain.⁴³ Kesediaan manusia mengikuti tata upacara yang ditentukan karena percaya aturan itu sebagai kelakuan simbolis, yang menghadapkan keselamatan yang menceritakan kembali mitos asal.

Upacara tradisional adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang bersifat turun-temurun, antara lain pandangan hidup, kepercayaan, kesenian, upacara yang semuanya dilakukan menurut adat atau aturan agama dan keyakinan yang dianut manusia pendukungnya.

Upacara itu juga merupakan kegiatan sosial yang meliputi warga masyarakat dalam usaha mencapai tujuan keselamatan bersama dan menjadi bagian integral dari kebudayaan masyarakat. Tradisi memperingati atau merayakan peristiwa penting dalam perjalanan hidup manusia dengan melaksanakan upacara merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat sekaligus upaya manusia untuk mendapatkan ketenangan rohani, yang masih kuat berakar sampai sekarang.

⁴² Subagya, Rahmat, *Kepercayaan dan Agama*, 91.

⁴³ Subagya, Rahmat, *Kepercayaan dan Agama*, 92.

Dalam tradisi sedekah bumi Udan dawet ini permohonan dan permintaannya juga murni ditujukan kepada Allah Swt, dan mengharapkan ridho serta keselamatan dari yang Maha Kuasa. Selain itu dalam ritual tradisi udan dawet ini pada intinya masyarakat Desa Terkesi hanya menghormati nenek moyang terdahulu, dan menjalankan tradisi turun-temurun. Jadi bahwasanya ritual tradisi Udan dawet ini dapat dikatakan sebagai *'urf shahih*, selain itu dalam ritual ini malam sebelumnya masyarakat Terkesi melakukan acara tahlilan bersama.

Upacara sedekah bumi yang mempunyai makna vertikal dan horizontal bagi masyarakat Jawa ternyata masih cukup kuat berakar dilaksanakan secara konsisten oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Desa Terkesi tradisi ini mempunyai syarat khusus yang relatif berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Kekhususannya terutama terletak pada Tradisi Udan Dawet atau penyiraman minuman Dawet serta pelaksanaan tradisi pementasan wayang kulit dengan syarat-syarat, perlengkapan, serta tatacara khusus, sebagai bagian tak terpisahkan dari upacara sedekah bumi, Yang Juga Terdapat Di Daerah Lain.

2. Aqidah Islam Dalam Menyikapi Tradisi Udan Dawet Di Desa Terkesi

Islam adalah sebuah fenomena sosio-kultural. Islam yang semula berfungsi sebagai subyek pada tingkat kehidupan nyata di dalam dinamika ruang dan waktu, berlaku sebagai objek dan sekaligus berlaku baginya berbagai hukum sosial.

Eksistensi Islam antara lain sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia tumbuh dan berkembang. Clifford Geertz menjelaskan masalah ini melalui konsep *modes for reality dan reality*. Agama pada suatu satu sisi dapat membentuk masyarakat ke dalam

Cosmic order tetapi pada posisi lain agama dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.⁴⁴

Berdasarkan pendapat diatas masyarakat desa Terkesi memiliki eksistensi yang sangat besar dalam lingkungan sosialnya, yaitu melalui tradisi sedekah bumi. Dinamika Islam dalam sejarah peradaban umat manusia dengan demikian sangat ditentukan oleh pergumulan sosial yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh dalam memberi warna, corak, dan karakter lain.⁴⁵

Penulis menganalisis, bahwa pelaksanaan tradisi sedekah bumi Udan Dawet setelah musim tanam padi di desa Terkesi merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karna para petani telah mendapat hasil panen yang melimpah dan merupakan bentuk syukur untuk mendekatkan diri dengan penguasa alam atau penciptannya yaitu Allah SWT Yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada masyarakat desa Terkesi untuk tanah yang subur dan makmur di dalam pertaniannya sehingga menghasilkan panen padi yang sangat bagus dan memuaskan, selain itu juga merupakan bentuk pelestarian budaya.

Penulis menganalisis dari kacamata Islam bahwa tradisi sedekah bumi Udan Dawet dengan punden sebagai tempat proses dilaksanakannya tradisi tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam dan tidak termasuk kesyirikan. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Insan Ayat 5:

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan Keridhaan Allah SWT, kami tidak menghendaki balasan dari kamu

⁴⁴ Brian Morris, *Antropologi Agama Kritik Teori-teori Agama kontemporer*, terj. Imam Khori, (Yogyakarta: AK. Group, 2003), 393.

⁴⁵ Moeslim Abdurrahman, *Ber-Islam Secara Kultural, dalam Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 150.

dan tidak pula (ucapan) terima kasi(QS. Al-Insan Ayat 5).⁴⁶

Bersedekah adalah hal yang sangat di anjurkan, selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah di berikan Allah SWT, bersedekah juga dapat menjauhkan diri dari sifat kikir, kufur nikmat dan dapat pula menjauhkan diri dari musibah. Melihat dari semua itu, sungguh sangat perlu untuk melaksanakan ritual sedekah bumi. Sedekah bumi yaitu slametan yang diadakan sesudah panen (memotong padi) sebagai tanda bersyukur.⁴⁷

Sedekah bumi dalam tradisi masyarakat Desa Terkesi juga merupakan salah satu bentuk untuk menuangkan serta mencurahkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan berkah yang telah diberikan-Nya, sehingga seluruh masyarakat Desa Terkesi bisa menikmatinya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

تَعْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا ۚ كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ
بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami Telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing. Sebagai nikmat dari Kami, Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.(QS. Al-Qomar Ayat 35-36)⁴⁸

Upacara Sedekah bumi Udang Dawet merupakan sebuah ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa

⁴⁶ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press). Q.S AlInsan: 9.

⁴⁷ Dendi Sugono, *Sugiyono, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Pusat Bahasa*, 1238.

⁴⁸ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press). QS. AlQamar: 34-35.

khususnya Desa Terkesi, sedekah bumi Udan Dawet berarti nyelameti bumi atau niat bersedekah sebagai bentuk rasa syukur. Bersedekah adalah hal yang sangat di anjurkan, selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah di berikan Allah SWT.

Tradisi sedekah bumi di Desa Terkesi tidak bertentangan dengan ajaran syariat islam, dikarenakan meskipun upacara sedekah bumi Udan Dawet di Desa Terkesi merupakan warisan tradisi leluhur yang selalu dilaksanakan secara turun temurun setiap tahun namun substansi dari upacara sedekah bumi ini tidak bertolak belakang dengan ajaran Agama Islam, yaitu sebagai bentuk syukur terhadap anugerah yang telah Allah berikan.

Kepercayaan masyarakat Desa Terkesi “Upacara sedekah bumi Udan Dawet dilaksanakan untuk mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil bumi yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Terkesi setiap tahun, karena mayoritas mata pencaharian di Desa Terkesi adalah bertani. Masyarakat juga harus bersahabat dengan Alam dan dari hasil Bumi itulah manusia memperoleh rezeki.

Berdasarkan hal tersebut mengingatkan manusia, bahwa bumi beserta alam seisinya adalah milik Allah SWT, dan di bumi inilah manusia menjalani kehidupan”. Manusia sendiri di anjurkan untuk bersedekah, dan Allah akan memberikan balasan yang sepadan dengan apa yang dilakukan. Firman Allah dalam Al-Qur’an:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ

إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ

فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤﴾

Artinya : Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan barangsiapa yang berbuat demikian Karena mencari

keridhaan Allah, Maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar”.(QS. An-nisa ayat 114)⁴⁹

Tradisi sedekah bumi Udan Dawet mempunyai makna yang lebih dari itu, upacara tradisional sedekah bumi Udan dawet itu sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat yang tidak akan mampu untuk dipisahkan dari kultur (budaya) Jawa yang menyiratkan simbol penjagaan terhadap kelestarian serta kearifan lokal (*Local Wisdom*) khas bagi masyarakat agraris yang ada di pulau Jawa.

والرف ما يعرفه الناس ويتعارفونه فيما بينهم

Artinya : Urf adalah sesuatu yang dikenal oleh masyarakat dan mereka jadikan tradisi dalam interaksi di antara mereka ”.⁵⁰

والواقع ان المراد بالعرف في الاية هو المعنى اللغوي وهو الامر المستحسن المعروف

Artinya : Yang realistik, maksud dari „urf dalam ayat di atas adalah arti secara bahasa, yaitu tradisi baik yang telah dikenal masyarakat.⁵¹

‘Urf menurut sebagian ulama’ usul fiqh disamakan dengan adat istiadat yaitu kegiatan dalam masyarakat yang sudah lazim dilaksanakan dan itu berlangsung turun temurun, di dalam kacamata fikih itu dinamakan ‘urf. Meskipun ada yang menyamakan dengan adat istiadat tetapi ada yang menganggap bahwa ‘urf dan adat istiadat itu berbeda.

Dan syarat yang paling utama dalam ‘urf adalah apabila ‘urf itu tidak bertentangan dengan nash dalam alqur’an dan hadist, ‘urf *Shohih* ialah kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadist), tidak

⁴⁹ Zaini Dahlan, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press). QS. An- Nisa: 114.

⁵⁰ Imam As-Sam’ani, *Qawathi Al-Adillah Fi Al-Ushul*, juz 1 , 29.

⁵¹ Dr. Wahabah Az-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, 2/836.

menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak pula membawa mudharat kepada mereka. Selain itu merupakan adat istiadat yang telah diterima oleh masyarakat, luas dibenarkan oleh pertimbangan akal sehat, membawa kebaikan, menolak kerusakan.

Dalam tradisi sedekah bumi ini permohonan dan permintaannya juga murni ditujukan kepada Allah Swt, dan mengharapkan ridho serta keselamatan dari yang Maha Kuasa. Selain itu dalam ritual sedekah bumi ini pada intinya masyarakat Margadana hanya menghormati nenek moyang terdahulu, dan menjalankan tradisi turun-temurun. Jadi bahwasanya ritual sedekah bumi ini dapat dikatakan sebagai *'urf shahih*, selain itu dalam ritual ini malam sebelumnya masyarakat Margadana melakukan acara tahlilan bersama.

Dalam salah satu Hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdullah ibn Mas'ud disebutkan, "Apa yang dipandang baik oleh umat Islam, maka di sisi Allah pun baik". Hadist tersebut oleh para ahli ushul fiqh dipahami (dijadikan dasar) bahwa tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan hukum fikih.

قال عبدالله بن مسعود : ماراه المسلمون حسانا فهو عند الله حسن وماراه

المسلمون سيئا فهو عند الله سيئ (رواه احمد وابويعلی والحكيم)

Yang Artinya : Abdullah bin Mas'ud berkata: "Tradisi yang dianggap baik oleh umat Islam, adalah baik pula menurut Allah. Tradisi yang dianggap jelek oleh umat Islam, maka jelek pula menurut Allah.

Upacara sedekah bumi Udang Dawet yang mempunyai makna vertikal dan horizontal bagi masyarakat Jawa ternyata masih cukup kuat berakar dilaksanakan secara konsisten oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Margadana tradisi ini mempunyai syarat khusus yang relatif berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya.

Kekhususannya terutama terletak pada pelaksanaan tradisi udan dawet atau penyiraman minuman dawet pada warga Desa Terkesi, pementasan wayang kulit dengan syarat-syarat, perlengkapan, serta tatacara khusus, sebagai bagian tak terpisahkan dari upacara sedekah bumi Udan Dawet, yang juga terdapat di daerah lain. Berdasarkan uraian tersebut, sudah jelas bahwa sedekah merupakan bentuk rasa syukur yang disampaikan masyarakat Desa Terkesi dengan menyedekahkan hasil bumi.

3. Pengaruh Tradisi Udan Dawet Terhadap Masyarakat Dalam Menjalani Kehidupan Sehari-Harinya

Proses penyebaran islam di Indonesia sangatlah pesat dan beragam, contohnya penyebaran agama islam yang dibawa oleh wali songo pada zaman dahulu. Ada yang menyebarkan ajaran islam melalui pertunjukan wayang kulit, ada juga yang penyebarannya melalui kesenian, kebudayaan maupun tradisi yang sampai saat ini berkembang di masyarakat.

Islam adalah agama yang sangat memikirkan hal-hal dan permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Mulai dari persoalan terkecil hingga persoalan yang rumit dan sulit diterima oleh akal pikiran manusia. Dapat kita ketahui bahwa islam adalah agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia seperti, hal-hal yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah, ukhuwah, juga hal-hal lainnya.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh tradisi udan dawet terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Desa Terkesi ini, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tradisi tersebut sangat didominasi dengan rasa syukur warga atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT dan pada pelaksanaan acara demi acara sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial antar manusia atau yang biasa disebutkan dalam islam yakni ukhuwah.

Berdasarkan wawancara oleh Kepala Desa Terkesi yaitu Bapak Munirul Hakim beliau mengungkapkan adapun pengaruhnya terhadap masyarakat yang terkandung dalam Tradisi Udan dawet Desa Terkesi kecamatan yaitu memunculkan dan menimbulkan rasa syukur, menambah

intensitas ibadah, menambah aqidah warga, memperkuat persatuan dan kesatuan antara warga, menumbuhkan gotong royong”.⁵²

Demikian juga sama yang di paparkan oleh Bapak Syafi'i, beliau mengatakan bahwa kegiatan tradisi udan dawet pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat sangatlah banyak sekali antara lain memunculkan rasa persaudaran saling warga sehingga memunculkan gotong royong dan menambah dan memperkuat aqidah kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.⁵³

Berdasarkan Observasi di Desa Terkesi, peneliti melihat langsung dalam kegiatan tradisi Udan Dawet yang dilakukan di Desa Terkesi bahwa masyarakat atau warga yang ada di Desa Terkesi saling gotong royong dan seguyub dalam mensukseskan acara prosesi kegiatan upacara tradisi udan dawet mulai dari persiapan umborampe, kirab, berebut dan menyiram dawet kepada warga sampai membaca doa bersama-sama. Selain hal itu setelah pelaksanaan tradisi udan dawet banyak masyarakat atau warga yang semakin taat beribadah karena warga mensyukuri hasil panen yang melimpah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.⁵⁴

Diperkuat lagi wawancara kepada salah satu warga tentang pengaruhnya tradisi Udan Dawet dalam kehidupan sehari-hari di Desa Terkesi beliau mengatakan bahwa pengaruh tradisi udan dawet dalam kegiatan sehari-hari sangatlah banyak manfaatnya antara lain, disamping meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT juga menumbuhkan rasa gotong royong dan saling tolong menolong dengan warga yang lain.⁵⁵

Adapun pengaruh tradisi dalam kegiatan sehari-hari oleh masyarakat desa terkesi menurut penulis dengan mengamati berbagai kegiatan yang ada pada acara Tradisi

⁵² Munirul Hakim, *Wawancara I dengan Kepala Desa Terkesi*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkip.

⁵³ Munirul Hakim, *Wawancara dengan Ketua Pantia*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkip.

⁵⁴ Observasi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

⁵⁵ Sugiman, *Wawancara dengan Warga Desa Terkesi*, Lampiran 1, Febuari, 2020, Transkip.

Udan Dawet di Desa Terkesi tersebut kiranya dapat diambil beberapa hikmah dan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya rasa takwa dan hormat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ini dapat dilihat adanya kegiatan doa bersama pagi hari di tempat secara bersama ditujukan kepada arwah leluhur.
- b. Adanya rasa kebersamaan persatuan dan kesatuan, juga rasa gotongroyong antar sesama warga berarti menghilangkan rasa egois dan individualisme. Ini dapat kita lihat dalam kerja sama dalam mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Sedekah Desa di desa Terkesi.
- c. Adanya perilaku rasa penghormatan terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih dahulu ada. Ini memberikan suatu teladan bahwa yang muda sudah sewajarnya memberi hormat kepada yang lebih tua. Bagaimanapun orang yang lebih tua itu sebagai panutan.

Berikut ini adalah tabel tentang pengaruhnya Tradisi Udan Dawet terhadap masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dapat dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.3
Perubahan yang terjadi pada Tradisi Udan Dawet

| Sebelum | Sekarang |
|---|---|
| Dilaksanakan berdasarkan perhitungan bulan yang baik dan setelah selesai musim panen | Dilaksanakan setelah bulan apit (Jawa) setiap tahunnya. |
| Peserta yang mengikuti tradisi udan dawet adalah yang sudah dewasa dan para orang tua. | Peserta yang mengikuti tradisi udan dawet adalah semua masyarakat sekitar desa terkesi (khalayak umum) |
| Bahan yang digunakan untuk tradisi udan dawet adalah dari pati ketela | Bahan yang digunakan untuk tradisi udan dawet adalah dari bahan apa saja yang terpenting berbentuk dawet |
| Wadah yang digunakan untuk menampung dawet adalah dari gentong yang besar yang dijadikan satu | Wadah yang digunakan untuk menampung dawet adalah dari wadah yang berbahan plastik yang memudahkan dalam pelaksanaanya |
| Sesaji yang dipersembahkan dalam makan-makan adalah sederhana yaitu nasi urap dan lauk seperti tempe tahu | Sesaji yang dipersembahkan dalam makan-makan adalah bermacam-macam tipe antara lain ingung ayam, buah-buahan dan tidak lupa yang lebih meriah lagi penyembelihan hewan kerbau |
| Dalam pelaksanaan pada saat berdoa dan berziarah ke makam sesepuh diwakilkan 3-4 orang. | Pelaksanaan pada saat berdoa dan berziarah ke makam sesepuh sekarang bebas untuk umum semua masyarakat yang mengikuti tradisi udan dawet |